

PENINGKATAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG *UNMED NEED* MELALUI PEMBERIAN KIE KB

Yulinda Aswan¹, Nur Aliyah Rangkuti²

¹Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan
yulindaa0@gmail.com, [081364599259](tel:081364599259)

ABSTRACT

One of the direct targets of the family planning program is couples of childbearing age whose family planning needs are not met (unmet need). More than 80% of active family planning participants chose injections and pills as a method of contraception compared to other methods, namely injections (63.71%) and pills (17.24%). Meanwhile, 11 percent of married women aged 15-49 years have unmet need for family planning. Some of the factors that influence the incidence of unmet need are demographic, socio-economic factors, knowledge, attitudes, exposure to mass media, fear of side effects of using contraception. Contraceptive use is influenced by many factors such as knowledge, husband's support, culture, welfare level, communication, information, and education. This community service activity aims to increase WUS' knowledge about family planning. The method of service activities is the submission of KIE directly using leaflet media. The intervention was carried out on 30 people. Giving a questionnaire was carried out as a form of evaluating WUS knowledge about family planning, obtaining the results before giving counseling the average level of mother's knowledge was 58% and after being given counseling it was 85%. After being given KIE about family planning, it is hoped that the participants will really understand and disseminate the information received to other residents.

Keywords : Knowledge, Unmed Need, KIE KB

ABSTRAK

Sasaran langsung program KB salah satunya adalah pasangan usia subur yang kebutuhan KB tidak terpenuhi (*unmet need*). Lebih dari 80% peserta KB aktif memilih suntikan dan pil sebagai metode kontrasepsi dibanding metode lainnya yaitu suntikan (63,71%) dan pil (17,24%). Sementara 11 persen wanita kawin umur 15-49 tahun kebutuhan KB tidak terpenuhi (*unmet need*). Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian *unmet need* adalah faktor demografi, sosio ekonomi, pengetahuan, sikap, paparan media massa, takut efek samping penggunaan kontrasepsi. Penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengetahuan, dukungan suami, budaya, tingkat kesejahteraan, komunikasi, informasi, dan pendidikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang KB. Metode kegiatan pengabdian adalah pemberian KIE secara langsung dengan menggunakan media *leaflet*. Intervensi dilakukan terhadap 30 orang. Pemberian kuesioner dilakukan sebagai bentuk evaluasi pengetahuan WUS tentang KB, di peroleh hasil sebelum pemberian penyuluhan rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebesar 58% dan setelah diberikan penyuluhan menjadi 85%. Setelah diberikan KIE tentang KB diharapkan peserta yang mengikuti benar-benar mengerti dan menyebarluaskan informasi yang diterima kepada warga lain.

Kata kunci : Pengetahuan, *Unmed Need*, KIE KB

1. PENDAHULUAN

Program keluarga berencana (KB) merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menurunkan laju pertumbuhan

penduduk. Program KB merupakan upaya mengatur jarak kelahiran dan merencanakan jumlah anak untuk menciptakan keluarga bahagia melalui penggunaan alat kontrasepsi (Munandar, 2017). Program KB juga termasuk dalam sasaran strategis (Renstra) BKKBN 2015-

2019 yang memiliki tujuan utama yakni peningkatan pada penggunaan alat kontrasepsi (*Contraceptive Prevalence Rate*) dan penurunan *Total Fertility Rate* (TFR). Upaya pemerintah dalam mencapai target TFR yang diinginkan dapat melalui program KB dengan fokus pada metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang bertujuan untuk mengendalikan fertilitas (BKKBN, 2019).

Lebih dari 80% peserta KB aktif memilih suntikan dan pil sebagai metode kontrasepsi dibanding metode lainnya yaitu suntikan (63,71%) dan pil (17,24%). Sementara 11 persen wanita kawin umur 15-49 tahun kebutuhan KB tidak terpenuhi (*unmet need*) (BKKBN, BPS and Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Sasaran langsung program KB salah satunya adalah pasangan usia subur yang kebutuhan KB tidak terpenuhi (*unmet need*). Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian *unmet need* adalah faktor demografi, sosio ekonomi, pengetahuan, sikap, paparan media massa, takut efek samping penggunaan kontrasepsi (Solanke, 2017; Asif and Pervaiz, 2019), dukungan suami, budaya, tingkat kesejahteraan, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) KB (Mahmudah and Indrawati, 2015), pendidikan dan juga umur (Sunarsih and Rinifiya, 2015).

Pengetahuan dan kesadaran wanita yang tinggi terkait penggunaan kontrasepsi dapat meningkatkan penggunaan kontrasepsi (Gosavi et al., 2016). Pengetahuan yang kurang memadai tentang kontrasepsi dikaitkan dengan persepsi yang salah tentang risiko dan efek samping penggunaan kontrasepsi dan penghentian penggunaan kontrasepsi (Frost, Lindberg and Finer, 2012).

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi dapat diberikan dengan berbagai metode, salah satunya dengan menggunakan media cetak seperti *leaflet* maupun poster. Media *leaflet* diprediksi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap dibandingkan poster (Gani, Istiaji and Kusuma, 2014). Begitupun dalam peningkatan pengetahuan tentang kontrasepsi dapat terjadi dengan pemberian *leaflet* sebagai media penyampaian informasi KB. Informasi KB yang memadai pada WUS mampu meningkatkan minat WUS dalam menggunakan kontrasepsi (Putri, 2015). Media cetak seperti *leaflet* dan banner yang digunakan sebagai media pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam menggunakan kontrasepsi (Hidayatulloh, 2017).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu :

- Mengkaji dan mengidentifikasi masalah
- Menyusun rencana kegiatan
- Menyusun SAP, materi, *instrumen pre-posttest* serta mendesain *leaflet*
- Mengurus izin lokasi kegiatan
- Melakukan *pretest*
- Melakukan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap menggunakan *leaflet* sesuai SAP yang telah disusun
- Melakukan *posttest*
- Melakukan monitoring dan evaluasi

Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab (KIE) dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai penggunaan kontrasepsi menggunakan media *leaflet*.

KIE menggunakan media *leaflet* diberikan kepada 30 orang wanita usia subur (WUS) yang bertempat tinggal di Desa Sialogo. Sebelum WUS diberikan *leaflet* masing-masing diberikan kuesioner terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan WUS tentang KB. Setelah itu, diberikan *leaflet* dan selanjutnya diberikan kuesioner kembali untuk melihat pengetahuan WUS tentang KB. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan WUS maka dilakukan penilaian menggunakan kuesioner pre dan *posttest*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini melibatkan kepada 30 orang WUS yang bertempat tinggal di Desa Sialogo. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada WUS tentang kontrasepsi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk menggunakan kontrasepsi. Kegiatan pengabdian ini juga memberikan kuesioner untuk diisi oleh responden yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan WUS tentang kontrasepsi dengan menggunakan media *leaflet*. Sebelum diberikan media *leaflet* maka responden diminta untuk mengisi kuesioner begitu juga setelah responden diberikan KIE dengan media *leaflet*. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui perubahan pengetahuan WUS.

Hasil analisis pemberian KIE pada WUS diperoleh perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan KIE. Dimana hasil Kuesioner pre-test menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan WUS sebesar 58% memiliki pengetahuan baik,

dan setelah diberikan KIE-KB tingkat pengetahuan WUS mengalami peningkatan yaitu sebesar 85% WUS berpengetahuan baik.

Pada saat pemberian KIE menggunakan media *leaflet* diketahui bahwa tidak semua WUS menggunakan kontrasepsi. Terdapat beberapa alasan WUS yang tidak menggunakan kontrasepsi antaranya adalah efek samping dari kontrasepsi, ingin punya anak kembali, kurangnya informasi KB serta tidak ada dukungan suami. Seorang wanita menghentikan penggunaan kontrasepsi dikarenakan efek samping yang dialami (Paramita and Zuliyati, 2019) seperti perubahan pada siklus menstruasi (Aini, Andriani and Hotna, 2020) dan disfungsi seksual (Zettira and Nisa, 2015). Dalam menggunakan kontrasepsi, istri memerlukan persetujuan dari suami karena sang suami dipandang sebagai kepala keluarga (Hernanto, 2018). Kesadaran suami dan dukungan yang diberikan dalam penggunaan kontrasepsi berkaitan dengan keinginan pasangan untuk menggunakan kontrasepsi (Ezeanolue et al., 2015). Suami yang tidak mendukung memiliki probabilitas 4.5 kali untuk ibu tidak menggunakan kontrasepsi (Yeni et al., 2017). Pengetahuan suami yang kurang tentang kontrasepsi memberikan dampak negatif terhadap penggunaan kontrasepsi pada istri (Muniroh, Luthviatin and Istiaji, 2014).

KIE-KB yang diberikan saat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu menggunakan media lain selain *leaflete* sebagai alat bantu yang digunakan untuk memberikan KIE berupa Infocus. Media merupakan alat bantu yang sangat berguna untuk mempengaruhi perilaku kesehatan seperti keluarga berencana (Bakht et al., 2013). Intervensi melalui pendidikan kesehatan mengenai kontrasepsi mampu meningkatkan pengetahuan seseorang (Pazol et al., 2018). Pendidikan kesehatan adalah intervensi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap kontrasepsi dan penggunaannya di antara wanita (Abdulrazaq et al., 2014). Cara paling efektif dalam memberikan penyuluhan kesehatan untuk menambah pengetahuan ibu adalah media *leaflet* elektronik (Utami et al., 2019).

Media *leaflet* dipilih karena merupakan salah satu media pembelajaran yang simpel dan ringkas serta mudah untuk didistribusikan. Desain yang simpel tersebut membuat penerima pesan tidak membutuhkan waktu yang banyak dalam membaca dan memahami isi pesan yang disampaikan. Leaflet yang di desain menarik

efektif digunakan sebagai media edukasi dan promosi (Yulianthi, Hariyanti and Agustina, 2020).

Media leaflet merupakan bahan cetak berupa lembaran yang dilipat yang berisikan tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti dan gambar-gambar yang sederhana. Disamping kelebihan yang dimiliki, media leaflet juga mempunyai kekurangan seperti informasi yang disajikan bersifat terbatas dan kurang spesifik. Leaflet hanya menyajikan tema tertentu yang diinginkan, tidak terlalu banyak memainkan tulisan dan hanya memuat sedikit gambar.

Dalam meningkatkan pengetahuan penggunaan media leaflet lebih baik dari buku saku dalam meningkatkan pengetahuan responden (Azalea, Oenzil and Mona, 2016). Namun media video lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet dimana pada media cetak (*leaflet*) hanya memberikan stimulus pada satu indra (Ajeng, Zuhrotunida and Yunita, 2018; Tindaon, 2018). Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. Leaflet merupakan bagian dari media informasi cetak. Media informasi merupakan alat untuk menyusun dan mengumpulkan kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi komunikasi (Kholid, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Istiqomah, 2016) dimana penelitian mereka menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding dimana hasil penelitian menyebutkan bahwa WUS yang diberikan informasi dengan menggunakan media leaflet memiliki pengetahuan yang baik antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan artinya media leaflet yang digunakan memiliki keefektifan yang baik dalam memberikan informasi KB. Pemberian informasi KB dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan minat wanita usia subur dalam menggunakan kontrasepsi (Putri, 2015; Simanjuntak et al., 2015). Penelitian (Luitel et al., 2019) memberikan informasi bahwa intervensi pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi dimana tingkat pengetahuan Posttest lebih tinggi daripada tingkat pengetahuan Pre-test tentang kontrasepsi darurat.

Pengabdian dilakukan dengan tujuan memberikan informasi tentang KB sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap positif PUS dalam penggunaan kontrasepsi. Pada pengabdian ini kami menggunakan media

leaflet sebagai alat bantu dalam memberikan informasi KB. Berdasarkan hasil analisis kami, didapatkan hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan dan sikap yang baik dalam penggunaan kontrasepsi artinya tujuan dari pengabdian ini tercapai. Tetapi demikian, ada beberapa kendala yang kami dapatkan ketika pengabdian ini kami lakukan seperti:

1. Sebagian masyarakat kurang kooperatif dalam menerima KIE yang kami berikan sehingga menyulitkan pelaksana dalam memberikan informasi KB.
2. Adanya kelompok masyarakat yang menolak untuk diberikan informasi KB.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian KIE melalui media *leaflet* tentang KB (*Unmed Need*). diharapkan masyarakat khususnya WUS lebih aktif lagi mencari informasi tentang penggunaan kontrasepsi sehingga sehingga tidak ada persepsi di masyarakat tentang KB.

5. REFERENSI

- Abdulrazaq, A. G. et al. (2014) 'The effect of educational intervention on family planning knowledge, attitudes, and practices among married women in a military barrack in northern Nigeria.', *African journal of reproductive health*, 18(1), pp. 93–101.
- Ajeng, A., Zuhrotunida, Z. and Yunita, R. (2018) 'Efektifitas Media Video dan Media Leaflet Tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja', *Jurnal Dinamika UMT*, 3(1), pp. 23–30. doi: 10.31000/dinamika.v3i1.1085.
- Bakht, M. B. et al. (2013) 'Influence of media on contraceptive use: a cross-sectional study in four Asian countries.', *Journal of Ayub Medical College, Abbottabad* : *JAMC*, 25(3–4), pp. 3–8.
- BKKBN (2019) Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- BKKBN, BPS and Kementerian Kesehatan RI (2017) *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Frost, J. J., Lindberg, L. D. and Finer, L. B. (2012) 'Young Adults' Contraceptive Knowledge, Norms and Attitudes: Associations with Risk Of Unintended Pregnancy', *Perspectives on Sexual and Reproductive Health*, 44(2), pp. 107–116. doi: 10.1363/4410712.
- Gani, H. A., Istiaji, E. and Kusuma, A. I. (2014) 'Perbedaan Efektivitas Leaflet dan Poster Produk Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Jember Dalam Perilaku Pencegahan HIV/AIDS', *Jurnal IKESMA*, 10(1), pp. 31–48.
- Gosavi, A. et al. (2016) 'Knowledge and factors determining choice of contraception among Singaporean women', *Singapore Medical Journal*, 57(11), pp. 610–615. doi: 10.11622/smedj.2015181.
- Hidayatulloh, R. (2017) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu-Ibu Tentang KB IUD di Dusun Plosorejo Desa Jagir Kecamatan sine Kabupaten Ngawi.
- Istiqomah, I. (2016) Pengaruh Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan WUS (Wanita Usia Subur) Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) Di Desa Tegalrejo Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) *Profil Kesehatan Indonesia 2018*.
- Kholid, A. (2017) *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya*. 1st ed. Raja Grafindo Persada.
- Munandar, B. (2017) 'Peran Informasi Keluarga Berencana pada Persepsi dalam Praktik Keluarga Berencana', *Jurnal Demografi dan Kependudukan*, 2(1), pp. 50–59.
- Muniroh, I. D., Luthviatin, N. and Istiaji, E. (2014) 'Dukungan Sosial Suami Terhadap Istri untuk Menggunakan Alat Kontrasepsi Medis Operasi Wanita (MOW) (Studi Kualitatif pada Pasangan Usia Subur Unmet Need di Kecamatan Puger Kabupaten Jember)', *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 2(1), pp. 66–71.
- Paramita, D. P. and Zuliyati, I. C. (2019) 'Analisis Penggunaan Kontrasepsi pada PUS di Dusun Cawan dan Ngepek, Argodadi, Sedayu Bantul', in *Proceedings of the Available at: <http://fikes.almaata.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/Dyah-Pradnya-Paramita-Isti-Chana-Zuliyati.pdf>*.
- Pazol, K. et al. (2018) 'Impact of Contraceptive Education on Contraceptive Knowledge and Decision Making: A Systematic

Review', *Physiology & behavior*, 176(5), pp. 139–148. doi: 10.1016/j.amepre.2015.03.031.

Putri, N. (2015) Pengaruh Penyuluhan Kontrasepsi IUD dengan Minat dalam Menggunakan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia di Atas 35 Tahun di Dusun Manukan Condongcatur Depok Sleman. doi: 10.1377/hlthaff.2013.0625.

Simanjuntak, H. et al. (2015) 'Perbedaan Pengetahuan dan Sikap tentang Kontrasepsi Modern pada Wanita Usia Subur setelah Dilakukan Konseling Terstruktur The Different of knowledge and attitude of modern contraception after structured counseling', 2(5), pp. 61–68.

Sunarsih, N. E. and Rinifiya, D. (2015) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kelurahan Campang Raya Bandar Lampung', *Jurnal Kebidanan*, 1(3), pp. 110–115.

Tindaon, R. L. (2018) 'Pengaruh Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui Media Leaflet dan Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Paparan Pornografi di SMP Negeri 1 Sidamanik Kec. Sidamanik Kab. Simalungan Tahun 2016', *Jumantik*, 3(1), pp. 44–64.

Yeni, Y. et al. (2017) 'Paritas Dan Peran Serta Suami Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi', *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(4), p. 362. doi: 10.30597/mkmi.v13i4.3158.

Yulianthi, M. D., Hariyanti, D. and Agustina, R. B. (2020) 'The Series of Leaflets as Media for Education, Promotion and Monitoring of Exclusive Breastfeeding', *International Journal of Information Engineering and Electronic Business*, 12(3), pp. 19–27. doi: 10.5815/ijieeb.2020.03.03.

Zettira, Z. and Nisa, K. (2015) 'Analisis Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Disfungsi Seksual pada Wanita', *Majority*, 4(7), pp. 103–108.

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

